



PEMANFAATAN KEBUN SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN IPA PERTUMBUHAN KANGKUNG BERBASIS KONTEKSTUAL DI KELAS V SD IT KHOIRUL ILMI
(*The Use of School Gardens in Contextual Science Education at SD IT Khoirul Ilmi*)

Kamalia Amanda¹, Layil Safitri², dan Mastari Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email: kamaliaamanda453@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the use of school gardens in context based science education at SD IT Khoirul Ilmi. This study employs a descriptive qualitative research method using a case study approach. The qualitative research aims to gain an in-depth understanding of the phenomena observed in the field, specifically regarding the use of school gardens as a medium for context-based science education at SD IT Khoirul Ilmi Bangun Purba. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that school gardens can serve as a learning resource for science lessons on plant growth processes. This is evident in the school's facilities, specifically the school garden. However, in the learning process conducted by science teachers, teachers only utilize the school garden to a limited extent and still conduct most learning activities inside the classroom. Teachers should spend more time outside the classroom so that students have more time to observe plants around the school. Factors hindering the development of environment-based learning activities in science education include time constraints, weather changes, and changes in student conditions. The solution is for teachers to maximize the use of the school's surroundings as a learning resource and to be more creative in utilizing school facilities.

Keywords: The Use of School Gardens, Learning Resources, Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pemanfaatan kebun sekolah dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual di SD IT Khoirul ilmi. Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai penggunaan kebun sekolah sebagai media pembelajaran IPA berbasis kontekstual di SD IT Khoirul Ilmi Bangun Purba. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebun sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPA materi proses pertumbuhan tanaman. hal ini tampak pada fasilitas sekolah berupa kebun sekolah. namun dalam proses pembelajaran yang dilakukan Guru IPA, guru hanya memanfaatkan kebun sekolah saja dalam pembelajaran dan guru masih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian guru seharusnya lebih banyak memanfaatkan waktu di luar kelas agar siswa lebih banyak waktu untuk mengamati tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Faktor penghambat berkembangnya kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA adalah keterbatasan waktu, perubahan cuaca dan perubahan kondisi siswa. Dan adapun solusinya yaitu guru agar lebih memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan lebih kreatif memanfaatkan fasilitas sekolah.

Kata Kunci : Pemanfaatan Kebun Sekolah, Sumber Belajar, Pertumbuhan.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa mengenai fenomena alam serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan ilmiah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal efektivitas metode pengajar yang masih dominan bersifat konvensional, sesuatu yang terjadi saat ini. Sebagian guru masih menggunakan metode seperti ceramah, penggunaan buku teks tanpa adanya eksplorasi langsung, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. akibatnya, pembelajaran cenderung hanya berfokus pada hafalan teori tanpa diiringi pemahaman yang aplikatif terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi yang terencana. metode dalam mengajar banyak sekali jenisnya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. kekurangan suatu metode dapat ditutupi dengan metode lainnya. pemilihan suatu metode perlu di perhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang di sediakan, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman nyata. salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning/CTL) menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran IPA, pendekatan ini memungkinkan siswa SD IT Khoirul Ilmi Bangun Purba untuk menghubungkan teori dengan fenomena yang mereka alami secara langsung, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis kontekstual yaitu kebun sekolah. Kebun sekolah merupakan media pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman langsung siswa dalam mengamati, menanam, merawat, dan memahami proses alam. Kebun sekolah SD IT Khoirul ilmi bangun purba berperan sebagai laboratorium hidup (living laboratory) dimana siswa belajar secara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan praktik. menyediakan lingkungan belajar yang nyata dan memungkinkan siswa untuk melakukan observasi serta eksplorasi terhadap konsep-konsep IPA. melalui kegiatan di kebun sekolah, siswa dapat memahami berbagai konsep ilmiah. Siswa akan memahami bagaimana proses pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan konsep dasar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan (IPA) di sekolah dasar, khususnya dalam materi makhluk hidup. Pertumbuhan adalah proses perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, di tandai dengan bertambahnya ukuran, tinggi, berat, dan volume tubuh makhluk hidup. pertumbuhan bersifat irreversible (tidak dapat Kembali keadaan semula) contoh dari pertumbuhan adalah bertambahnya tinggi tanaman, membesarnya batang. Selain pertumbuhan tanaman juga mengalami perkembangan. Perkembangan tanaman adalah proses perubahan yang terjadi pada tingkat kematangan atau kedewasaan dan membentuk organ-organ baru seperti daun, bunga, dan buah. contoh perkembangan pada tanaman meliputi proses biji kecambah menjadi tanaman muda, selanjutnya tanaman akan tumbuh daun sejati, setelah itu muncul bunga sebagai alat reproduksi dan terjadinya penyerbukan, kemudian



pembentukan buah dan biji. Dalam ekosistem ada terjadinya hubungan timbal balik antara makhluk hidup (biotik) dan lingkungannya (abiotik). Interaksi ini mencakup hubungan antarorganisme antara tanaman dan hewan, serta hubungan makhluk hidup dengan faktor lingkungan, seperti, tanah, air, cahaya matahari, dan suhu. Konsep ini menjadi salah satu materi penting dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, sehingga membantu siswa dalam memahami bagaimana kehidupan saling terhubung dan saling bergantung. Kebun sekolah merupakan miniatur ekosistem yang sangat cocok dijadikan media pembelajaran kontekstual. Dalam kegiatan penanaman kangkung, siswa dapat mengamati secara langsung berbagai bentuk interaksi ekosistem, seperti hubungan antara tanaman kangkung dengan air dan cahaya, ataupun hubungan kangkung dengan serangga. Selain hubungan kangkung dengan serangga, siswa juga dapat mengamati secara langsung proses daur air yang terjadi di kebun sekolah. Daur air merupakan proses perjalanan air yang terus berulang ke bumi. Air menguap karena panas matahari, lalu berubah menjadi awan, turun sebagai hujan dan kembali masuk ke tanah. Proses ini sangat penting bagi kehidupan, termasuk untuk tanaman. Dalam kegiatan berkebun di sekolah, siswa bisa melihat langsung pentingnya air untuk menyiram tanaman, seperti kangkung. Melalui kegiatan ini, siswa lebih mudah memahami bagaimana air bergerak dan berguna bagi tanaman. Hal ini membuat pembelajaran IPA menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Selain daur air dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual, dibutuhkan juga kesuburan tanah. Kesuburan tanah merupakan kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Tanah yang subur memiliki banyak unsur hara dan bisa menyimpan air dengan baik. Dalam kegiatan berkebun di sekolah, siswa bisa belajar bahwa tanaman kangkung tumbuh lebih baik di tanah yang subur. Mereka juga bisa belajar bagaimana cara membuat tanah menjadi subur, misalnya dengan menambahkan kompos. Dengan begitu, siswa belajar dari pengalaman langsung, bukan hanya dari buku saja.

SD IT Khoirul Ilmi sebagai sekolah berbasis Islam terpadu memiliki potensi besar dalam menerapkan pembelajaran IPA berbasis kebun sekolah. Selain sebagai sarana untuk memahami ilmu pengetahuan, kebun sekolah juga dapat menjadi media dalam menanam nilai-nilai keislaman, seperti kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah manusia di bumi (khalifah fil ard), menanam pohon sebagai bentuk amal jariyah, serta memahami keteraturan alam sebagai bukti kebesaran ciptaan Allah SWT. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis kebun sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan karakter Islami. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian pada tahun 2025 oleh wali kelas V, kepala sekolah, dan siswa di SD IT Khoirul Ilmi Bangun Purba, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media-media yang ada. Guru hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah seperti buku pelajaran, dan hanya berfokus kepada materi saja. Selain berfokus kepada media buku, guru juga berfokus dengan media ceramah dalam penjelasan materi. Sehingga pada saat proses berlangsung siswa merasa bosan, bahkan siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Ketika guru menjelaskan materi, hal ini dapat dilihat. Ketika proses pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi lisan kepada peserta didik, dan banyak siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan tidak adanya media yang menarik perhatian siswa dan siswa merasa pasif saat belajar.



Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pemanfaatan media kebun sekolah dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual di SD IT Khoirul ilmi bangun purba dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebun sekolah digunakan dalam proses pembelajaran, tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media ini, serta manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam memahami konsep IPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran IPA yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan media pembelajaran berbasis lingkungan. dengan demikian, diharapkan pembelajaran IPA tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih kepelaksanaan secara nyata dan langsung.

METODE

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai penggunaan kebun sekolah sebagai media pembelajaran IPA berbasis kontekstual di SD IT Khoirul Ilmi Bangun Purba. Pendekatan studi kasus digunakan karena peneliti fokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SD IT Khoirul Ilmi, untuk mendalami interaksi antara media kebun sekolah dan proses pembelajaran IPA.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPA berbasis kontekstual kelas V yang mengintegrasikan media kebun sekolah di SD IT Khoirul Ilmi Bangun Purba. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan tanaman melalui praktik penanaman kangkung di kebun sekolah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrument utama (human instrument) peneliti bertugas merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dari lapangan. namun untuk mendukung keakuratan dan konsistensi data, peneliti menggunakan instrument bantu yang dirancang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pertumbuhan kangkung dilakukan dengan memanfaatkan kebun sekolah sebagai tempat belajar. Guru mengajak siswa keluar dari kelas agar mereka dapat belajar secara langsung di lingkungan nyata. Pada kegiatan awal, guru memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan Langkah-langkah yang akan dilakukan siswa selama kegiatan di kebun sekolah. selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. setiap kelompok diberikan tugas untuk menanam dan merawat tanaman kangkung secara Bersama-sama. Kegiatan inti dimulai dengan menyiapkan lahan tanam. siswa membersihkan tanah, dan menyiapkan tempat untuk menanam benih kangkung. Setelah itu siswa mulai menanam benih kangkung sesuai dengan arahan guru. Guru membimbing siswa agar proses penanaman dilakukan dengan benar. Kegiatan berikutnya adalah menyiram tanaman. siswa secara bergantian menyiram tanaman kangkung yang telah ditanam agar dapat tumbuh dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, siswa juga diminta untuk mengamati pertumbuhan tanaman kangkung. Mereka memperhatikan perubahan yang terjadi pada tanaman dari hari ke

hari. Pada saat kegiatan berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini membantu siswa memahami proses pertumbuhan tanaman dengan lebih baik. Pada kegiatan penutup, guru Bersama siswa melakukan refleksi. Siswa menyampaikan pengalaman mereka selama belajar dikebun sekolah. secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di kebun sekolah berjalan dengan baik. Siswa terlihat aktif, semangat, dan lebih mudah memahami materi karena belajar secara langsung. Pada pertemuan pertama, Ibu Tari menjelaskan terlebih dahulu materi tentang pertumbuhan tanaman dan bagaimana cara merawat tanaman dengan benar dengan membawa media pembelajaran berupa satu tanaman kangkung yang masih kecil dan satu tanaman kangkung yang sudah besar agar peserta didik mengerti apa itu pertumbuhan tanaman , apa saja bagian-bagian tumbuhan.apa saja fungsi bagian tubuh-tumbuhan.

Kebun Sekolah SD IT Khoirul Ilmi ini sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran, sebagaimana menurut penuturan Ibu Kepala Sekolah SD IT Khoirul Ilmi dalam wawancara berikut ini: " iya nak, kebun sekolah ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai sumber belajar, baik dalam mata pelajaran apapun khusus nya pada mata pelajaran IPA, karena kebun sekolah kita ini sudah banyak di tumbuh berbagai macam tumbuhan. Dimana tumbuh-tumbuhan ini di tanam dan dirawat dan letaknya berada di dekat sekolah. Jadi menurut ibu, penting sekali pemanfaatan kebun sekolah. sebagai media belajar guna agar anak-anak tidak jenuh dalam pembelajaran dan juga agar anak-anak bisa belajar dekat dengan alam dan menjaga alam dengan baik". Lebih lanjut Ibu Tari. menuturkan: "saya sepakat dengan istilah pemanfaatan kebun sekolah sebagai media belajar, karena tuhan menciptakan alam ini untuk dijadikan sumber untuk dipelajari, kemudian sekolah ini juga sangat mendukung pembelajaran berbasis kebun sekolah karena kebun sekolah memiliki tanah yang bagus untuk menanam berbagai macam tanaman apalagi dijadikan media pembelajaran secara langsung .

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pemanfaatan kebun sekolah sebagai media pembelajaran IPA sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan dan menumbuhkan sifat inovatif dan kreatif dalam diri siswa. Guru IPA Ibu Tari sudah semaksimal mungkin menggunakan kebun sekolah sebagai media pembelajaran IPA. Agar siswa lebih menyatu dengan lingkungannya guru mengajak siswa keluar kelas untuk lebih mengenali lingkungannya. Mendukung pernyataan di atas, berikut menurut penuturan salah satu siswa kelas V SD IT Khoirul Ilmi yaitu: " iya kak, Ibu Tari kalau mengajarkan IPA selalu membawa kami keluar kelas walaupun hanya sebentar untuk mengamati, saya sangat senang kalau bu Tari yang mengajar kak, Ibu Tari selalu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan". Oleh karena itu, kebun sekolah sangat perlu dijadikan sebagai media belajar. melalui penggunaan media abstrak seperti kebun sekolah siswa dapat langsung mengamati pertumbuhan tanaman yang ada di kebun sekolah dan untuk menggali rasa ingin tahu siswa mengenai kebun sekolah. Selain itu, media pembelajaran kebun sekolah juga sangat mudah dicari dan menghemat biaya.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pemanfaatan kebun Sekolah Pemanfaatan kebun sekolah sebagai sumber belajar selalu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut keterangan 60 kepala sekolah SD IT Khoirul Ilmi, Ibu Nurul Azizah S.E kedua faktor tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi suatu lembaga dalam



menerapkan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara juga dokumentasi yang peneliti lakukan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami guru IPA kelas V pada pemanfaatan kebun sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran kebun sekolah yaitu guru mengalami berupa:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya dari hasil pengamatan dan observasi peneliti di SD IT Khoirul Ilmi adalah potensi alam yang dimiliki Sekolah Dasar ini sangat memadai. Kemudian kebun Sekolah SD IT Khoirul Ilmi ini sangat bersih, dapat dilihat dari udara di sekitar sekolah yang masih sejuk dan asri karena letak sekolah terletak di pedesaan yang belum banyak dilewati kendaraan bermotor.

b. Faktor Penghambat Keterbatasan Waktu

Kendala dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar salah satunya adalah keterbatasan waktu mengajar, dimana waktu mengajar 1 les hanya 35 menit dalam sehari ada 2 les yaitu 70 menit. Terkadang guru sulit membagi waktu untuk keluar kelas, karena mengatur siswa agar kondusif saja memerlukan banyak waktu. Seperti yang dikatakan Ibu Tari "iya nak, terkadang Ibu kesulitan membagi waktu untuk melakukan pengamatan, harus pandai dalam mengkondisikan waktu karena waktu mengajar hanya 70 menit mengatur siswa saja sudah memakan banyak waktu".

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Tari, bahwasanya salah satu penghambat dalam pemanfaatan kebun sekolah sebagai sumber belajar adalah cuaca yang tidak stabil, sehingga siswa sering mengeluh saat pembelajaran di kebun sekolah. cuaca panas yang terkadang membuat siswa Lelah dan ingin cepat kembali keruang kelas. terdapat 13 orang siswa terdapat 13 karakter yang harus dipahami oleh seorang guru. sehingga membuat guru sulit mengkondisikan siswa. Dari penjelasan mengenai pemanfaatan kebun sekolah sekitar sebagai media pembelajaran IPA memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dari pemanfaatan kebun sekolah sebagai sumber belajar IPA kelas V yaitu Siswa dapat mengalami situasi dunia nyata dan menerapkan pengetahuan mereka secara praktis, Siswa dapat berinteraksi dengan kebun sekolah dan bekerja sama dalam kelompok, Siswa dapat menghargai alam dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap bumi, Siswa dapat membuka peluang untuk berimajinasi dan mengkhayalkan materi, Siswa dapat mengalami suasana belajar yang berbeda dengan biasanya, Pemanfaatan kebun sekolah sebagai sumber belajar tidak memerlukan peralatan khusus, Siswa dapat memahami pentingnya manfaat kebun dalam kehidupan, dan Siswa dapat membangun rasa cinta dan peduli terhadap alam. Sedangkan kekurangan dari pemanfaatan kebun sekolah sebagai media belajar sesuai dengan kondisi kelas V SD IT Khoirul Ilmi yaitu karena berada di luar kelas maka bisa saja ada hal yang membahayakan seperti adanya benda tajam di sekitar sekolah seperti paku, kaca dan juga cuaca apabila terjadi hujan atau panas maka peserta didik rentan terkena penyakit.

Pemanfaatan kebun sekolah sebagai sumber belajar dapat mempermudah sebagai sumber belajar dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Mereka membuat siswa tampak antusias dan terlibat dalam kegiatan. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena guru tidak hanya memberikan penjelasan teoretis tentang topik yang dibahas, tetapi juga memberikan contoh langsung dari materi yang dipelajari. Hal ini karena kebun sekolah sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu pembelajaran tentang pertumbuhan tanaman.proses



pertumbuhan tanaman kangkung Adapun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemanfaatan kebun sekolah sebagai media pembelajaran IPA kelas V SD IT Khoirul Ilmi yaitu:

1. Pemanfaatan kebun sekolah Sebagai Media Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian saya, didapatkan bahwa guru dan siswa sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu memanfaatkan kebun sekolah. Dimanfaatkannya kebun sekolah sebagai sumber belajar seperti membawa siswa mengamati pertumbuhan kangkung guna untuk menjelaskan kepada siswa bahwa tumbuh-tumbuhan juga memerlukan makanan dan tumbuhan juga memasak makanannya sendiri melalui bantuan matahari yang dinamakan fotosintesis. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan Metodologi ekologi adalah suatu pendekatan untuk menghilangkan verbalisme pada siswa dan memberi mereka pilihan untuk menerapkan kualitas ilmu yang ditunjukkan dalam kecintaan terhadap iklim dan kemampuan untuk belajar sambil mengambil bagian dalam keunggulan dan keunikan alam. Menurut hasil wawancara peneliti, guru mengatakan bahwa membawa siswa ke kebun sekolah dapat membantu siswa memahami pelajaran IPA karena mereka belajar secara langsung ke kebun sekolah sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. peneliti melihat bahwa guru IPA kelas V SD IT Khoirul Ilmi telah mampu memberi semangat, mengarahkan, serta mendorong siswa dalam pembelajaran berbasis kebun sekolah ini guna mencapai suatu tujuan. Teori pemanfaatan kebun sekolah mendukung hasil wawancara ini, yang menyatakan bahwa kebun sekolah tidak hanya memberi siswa udara segar dan suasana yang nyaman, tetapi juga memberi mereka sumber pembelajaran. Termasuk pemahaman tentang bagaimana penanaman kangkung dengan baik dan benar. alam sekitar berfungsi dan bermanfaat bagi manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar dengan kebun sekolah memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat penting antara konsep abstrak dan penerapan mereka dalam dunia nyata. Konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. Ibu Tari., guru IPA kelas V tersebut kemudian belajar bagaimana membuat siswanya memiliki aset pembelajaran yang baik. Menurut para analis, tampaknya sangat efisien (tidak memerlukan biaya sama sekali) dan praktis menyambut siswa keluar dari kelas dan belajar di kebun sekolah. Orang biasanya menganggap guru sebagai alat dan media pembelajaran yang berbeda. Karena sumber daya pembelajaran dan media tidak dapat berfungsi sebagai alat pengajaran dan pembelajaran yang sederhana, dekat, dan mudah diakses di lingkungan sekolah tanpa guru.

Langkah-langkah pemanfaatan kebun sekolah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah terlaksanakan sesuai dengan langkah langkah modul ajar yang di susun oleh guru.

2. Cara Guru IPA Memanfaatkan kebun sekolah Sebagai media Pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: Sebelum membawa siswa mengamati tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pertumbuhan tanaman yang akan diamati siswa ketika

di luar kelas nanti. Sebelum keluar ruangan juga guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, untuk berbagi tugas. Dalam proses pembelajaran IPA juga diberi kesempatan bekerja sendiri dimana guru membagikan lembar LKPD untuk dikerjakan mandiri oleh setiap siswa. Dalam pembelajaran IPA, guru selalu memberikan insentif sebelum kegiatan pengamatan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa untuk menghasilkan kesimpulan. Menurut hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa menurut hasil wawancara dengan guru IPA Ibu Tari., mengatakan sudah memanfaatkan kebun sekolah. kebun sekolah dalam pembelajaran IPA Kelas V, padahal pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan Guru IPA, guru hanya memanfaatkan kebun sekolah dalam pembelajaran dan guru masih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seharusnya guru juga memanfaatkan kebun sebagai sumber belajar agar peserta didik tidak bosan saat belajar IPA, kemudian guru seharusnya lebih banyak memanfaatkan waktu di luar kelas agar siswa memiliki pengalaman pembelajaran secara langsung. dengan memanfaatkan kebun sekolah pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswanya. Siswa kemudian memiliki pengalaman baru dari belajar di luar yang diterapkan oleh guru mereka. Di tempat lain, guru tidak perlu repot-repot membawa alat media seperti Focus, yang merupakan biaya kelas. Jika guru hanya memotivasi siswa untuk belajar saat bermain di halaman sekolah, taman sekolah, atau bahkan di area sekitar sekolah.

Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar Menurut hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa memang betul kebun sekolah SD IT Khoirul Ilmi ini dapat dijadikan media belajar IPA materi pertumbuhan tanaman kangkung dan cara menanam kangkung dengan benar. Hal ini tampak pada kebun sekolah yang digunakan sebagai sarana media pembelajaran, Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru IPA kelas V SD IT Khoirul Ilmi bahwa mereka juga setuju apabila kebun sekolah dijadikan media pembelajaran. apa yang terjadi di lingkungan sekitar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, dan Menerapkan pembelajaran IPA tentang pertumbuhan tanaman dengan media kebun sekolah. Menurut hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa ada tanaman kangkung di kebun sekolah, menurut hasil wawancara peneliti dengan guru IPA kelas V SD SD IT Khoirul Ilmi bahwa guru dan siswa melakukan penanaman kangkung dan memanfaatkan kebun sekolah sebagai media pembelajaran. Akan tetapi di lapangan ketika proses pembelajaran Guru dan siswa tidak banyak melakukan pembelajaran di kelas. , guru lebih sering mengajak siswa ke kebun sekolah saja.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan media kebun sekolah pada pembelajaran IPA berbasis kontekstual di kelas V SD IT Khoirul Ilmi bangun Purba. Dalam penggunaan kebun sekolah sebagai media pembelajaran, pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: a. Potensi kebun sekolah yang mendukung peserta didik menjadi lebih tertarik dan antusias pada sistem belajar yang berlangsung di luar kelas. b. murid menjadi lebih cepat Lelah. Ini juga pasti bertentangan dengan penghalang yang dihadapi guru saat mengajar. Hal ini juga bertolak belakang pada penghambatan yang dilakukan guru



ketika mengajar dengan memanfaatkan kebun sekolah pada pembelajaran IPA berbasis kontekstual yakni: Keterbatasan waktu guru dalam mengajar, karena memanfaatkan kebun sekolah sebagai sumber belajar akan memerlukan waktu yang cukup lama karena di luar kelas waktu akan terasa cepat. Karena di sisi lain juga SD IT Khoirul Ilmi ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, dimana bahwa kurikulum merdeka ini memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan waktu, yang disebabkan oleh beban mengajar yang cukup berat serta tugas tambahan yang harus dikerjakan. Cuaca yang berubah-ubah, hal ini membuat guru sulit mengajak siswa keluar kelas. Hal ini juga yang dirasakan oleh guru dalam sulitnya mengkondisikan siswa-siswanya (seperti susah diatur kalau sudah diluar kelas). Karena siswa kelas V di SD SD IT Khoirul Ilmi berjumlah 13 siswa. Maka dari itu guru harus bisa sendirian menghadapi 13 karakter yang dimiliki siswa di luar kelas dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD IT Khoirul Ilmi tentang pemanfaatan kebun sekolah dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual, dapat disimpulkan bahwa kebun sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik dan efektif dalam membantu proses belajar siswa.

Pemanfaatan kebun sekolah membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa karena siswa belajar secara langsung melalui lingkungan sekitar sekolah. Pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan dengan mengajak siswa ke kebun sekolah untuk mengamati, menanam, menyiram, dan merawat tanaman kangkung. Dalam kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian tanaman, cara menanam, manfaat tanaman, serta proses pertumbuhan tanaman.

Siswa terlihat aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung karena mereka dapat belajar sambil praktik secara langsung. Pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak mudah bosan dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa menjadi lebih mudah memahami materi IPA karena mereka dapat melihat secara langsung objek yang dipelajari. Siswa juga lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya saat melakukan kegiatan di kebun sekolah. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kegiatan tersebut juga melatih rasa tanggung jawab siswa dalam merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pemanfaatan kebun sekolah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA. Guru menyatakan bahwa siswa lebih semangat belajar dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan secara langsung di kebun sekolah. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di kebun sekolah dapat meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran IPA.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan kebun sekolah sangat mendukung pembelajaran berbasis kontekstual karena siswa belajar dari lingkungan nyata yang ada di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantu membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa senang dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran IPA di



kebun sekolah. Siswa mengatakan bahwa belajar di kebun sekolah lebih seru karena mereka dapat langsung menanam dan merawat tanaman sendiri. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kebun sekolah dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual di SD IT Khoirul Ilmi memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa. Kebun sekolah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, keaktifan belajar, serta membentuk sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan kebun sekolah perlu terus dikembangkan sebagai salah satu media pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015, October). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Pp. 34-42).
- Arbainah, A., Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Utilization of Wasaka Museum as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2027>
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702-709.
- Atmodiwirjo, P. (2013). School Ground as Environmental Learning Resources: Teachers' and Pupils' Perspectives on Its Potentials, Uses and Accessibility. *School Ground as Environmental Learning Resources: Teachers' and Pupils' Perspectives on Its Potentials, Uses and Accessibility*, 3(2), 101-119.
- Azhar Aryad, (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), 28.
- Behrendt, M., & Franklin, T. (2014). A Review of Research on School Field Trips and Their Value in Education. *International Journal of Environmental and Science Education*, 9(3), 235-245.
- Dewi, N. P. K., & Suwandana, I. M. A. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Surya Brata Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Yang Berperan Sebagai Mediasi Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 10(2), 278-293.
- Farwati, D. Z., Rahmah, M., & Sutisna, E. (2018). The application of Ice Breaking activities in teaching english to junior high school students. *Journal of English Teaching and Linguistics Studies (JET Li)*, 1(1), 16-26.
- Fitriyati, I. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan penalaran ilmiah siswa Sekolah Menengah Pertama (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Hamdan, H., Nashuddin, N., & Fadli, A. (2022). The Implementation of Multicultural Islamic Religious Education Model at Darul Muhajirin Praya High School. *Jurnal pendidikan agama Islam*, 19(1), 165-178.
- Hamidah, H., & Supardi, S. (2024). Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi terhadap kinerja guru dengan motivasi sebagai variabel moderating (studi pada sdn 46 dan sdn 47 mandau). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 10(1).



- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas IV Sd Negeri No. 14 Simbolon Purba. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Ilsadiati, I., Mislinawati, M., & Tursinawati, T. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 2(3).
- Jannah, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dipadu Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 2 Telang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Paradigma*, 10(1).
- Jayavarman, M. 2021. Pengaruh Perbandingan Kecepatan Aliran Air dan Variasi Konsentrasi Nutrisi Pertumbuhan Tanaman (Kangkung) Pada Sistem Irigasi Hidroponik NFT. In Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uinmalang.ac.id/28172/>
- Karyanti, T., Prihati, Y., & Galih, S. T. (2019). Pendidikan anti korupsi berbasis multimedia. Deepublish.
- Kusumawati, K., Muhartini, S., & Rogomulyo, R. (2015). Pengaruh konsentrasi dan frekuensi pemberian limbah tahu terhadap pertumbuhan dan hasil bayam (*Amaranthus tricolor* L.) pada media pasir pantai. *Vegetika*, 4(2), 48-62.
- Laksana, D. N. L., Lawe, Y. U., Awe, E. Y., Wau, M. P., Noge, M. D., Wewe, M., ... & Diru, M. E. (2020). Pendampingan guru SD dalam penyelenggaraan olimpiade MIPA tingkat SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 88-96.
- Latip, A. E. (2018). Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI: Perencanaan Dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik. In Jakarta. Rosda. Nizwardi Jalinus, et.al. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 6.
- Nur Kumala, F. (2016). *PEMBELAJARAN IPA SD*.
- Nurdiana, Lilik, pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Njahiyah Palembang, *Jurnal (Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya)*.
- Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran pada man di Provinsi Lampung. *Pustaka Ali Imron*.
- Suryani, A., Saifulloh, M., Muhibbin, Z., Hanoraga, T., Nurif, M., Trisyanti, U., Rahadiantino, L., & Rahmawati, D. (2019). ISSN (2354-6026) 65 The 1 st International Conference on Global Development ICODEV. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 6(6), 65-72.
- Teni Nurrita. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal: Misykat*, Vol. 3 No. 1, 3.